

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Trirwulan III Tahun 2025 (Juli – September), secara berurutan Kabupaten Kampar mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,86 persen; 3,91 persen; dan 5,75 persen.

Pada Trirwulan III Tahun 2025 (Juli – September), secara berurutan Kabupaten Kampar mengalami inflasi *m-to-m* sebesar 1,00 persen; 0,87 persen; dan 1,33 persen.

Pada akhir Triwulan III Tahun 2025 (September 2025), secara *year on year (y-on-y)* Kabupaten Kampar mengalami inflasi sebesar 5,57 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 112,40. Sedangkan secara *month to month (m-to-m)* Kabupaten Kampar mengalami inflasi sebesar 1,33 persen dan secara *year to date (y-to-d)* Kabupaten Kampar mengalami inflasi sebesar 4,19 persen.

Inflasi *y-on-y* September 2025 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 12,11 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,22 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 4,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,74 persen; kelompok transportasi sebesar 1,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,84 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen. Di sisi lain terdapat tiga kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga, yaitu; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,11 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,50 persen.

- Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 4,63%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: cabai merah sebesar 1,86 persen, bawang merah sebesar 0,61 persen; daging ayam ras sebesar 0,33 persen, minyak goreng sebesar 0,25 persen, ayam hidup 0,23 persen, Sigaret Kretek 5 Mesin (SKM) sebesar 0,20 persen, telur ayam ras 0,13 persen, tomat 0,11 persen, cabai rawit sebesar 0,08 persen, cabai hijau 0,07 persen dan beberapa komoditas lainnya.
- Kelompok Pakaian dan Alas Kaki pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,27%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* adalah baju anak stelan dan baju muslim pria masing-masing sebesar 0,03 persen; baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, sepatu anak, celana jeans pria, baju muslim wanita dan baju muslim anak masing-masing sebesar 0,02 persen; kemeja panjang katun pria, mukena, sepatu wanita, sandal kulit pria dan sandal karet pria masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lainnya.
- Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,26%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sewa rumah sebesar 0,16 persen; bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; semen, pasir, seng dan keramik masing-masing sebesar 0,01 persen dan beberapa komoditas lainnya yang memberikan andil/sumbangan yang kecil mendekati 0 persen
- Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga pada September 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* sebesar 0,06%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu sabun cair/cuci piring

sebesar 0,06 persen, sabun detergen bubuk sebesar 0,02 persen, kulkas/lemari es sebesar 0,01 persen.

- Kelompok Kesehatan pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi secara *y-on-y* adalah obat gosok, obat dengan resep, vitamin dan obat batuk masing-masing dengan nilai kecil mendekati 0 persen.
- Kelompok Transportasi pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,13 %. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sepeda motor sebesar 0,09 persen, mobil sebesar 0,03 persen, tarif jalan tol, ban luar mobil dan biaya pengiriman barang masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan pada September 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *y-on-y* sebesar 0,01 %. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *y-on-y* adalah telepon seluler sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi maupun deflasi *y-on-y* secara signifikan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu tas sekolah sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu mainan anak sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Pendidikan pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* secara signifikan. Tidak ada komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yang signifikan secara *y-on-y*.
- Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,08%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu bakso siap santap sebesar 0,05 persen; sate dan gulai masing-masing sebesar 0,01 persen.
- Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,44%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,41 persen; bedak, pembalut wanita, popok bayi sekali pakai/diapers, sabun mandi cair, pasta gigi, dan lipstik masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sejumlah risiko masih membayangi perkembangan harga barang dan jasa di Kabupaten Kampar, antara lain: (i) gangguan distribusi pasokan dari daerah penghasil diakibatkan masih tingginya ketergantungan Kabupaten Kampar terhadap pasokan dari daerah penghasil, (ii) kurangnya daya beli masyarakat sehingga dapat mempengaruhi perekonomian, serta (iii) pergerakan harga komoditas pangan secara global yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan daya beli masyarakat.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam melakukan pengendalian inflasi pada Triwulan III Tahun 2025, hasil identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Kampar antara lain sebagai berikut:

1. Cuaca ekstrim seperti kemarau panjang yang dapat mengganggu produksi pangan;
2. Untuk memenuhi tingginya kebutuhan pangan masyarakat, Kabupaten Kampar masih bergantung terhadap pasokan dari daerah penghasil, antara lain beberapa daerah di

Sumatera Barat;

3. Pola konsumsi masyarakat yang secara umum mengkonsumsi jenis cabai pedas, beras pera yang dipasok sebagian besar dari Sumatera Barat juga berpengaruh terhadap permintaan dan peningkatan harga;
4. Ketersediaan pasokan dan harga pangan di Kabupaten Kampar sangat dipengaruhi oleh produksi di daerah penghasil dan juga dipengaruhi oleh kondisi dan kelancaran jalur

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi, Pemerintah Kabupaten Kampar terus berusaha menjaga angka inflasi dengan strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif). Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

#### 1. Ketersediaan Pasokan

- Melakukan sidak ke pasar dan distributor secara berkala;
- Melakukan gerakan menanam komoditi penyumbang inflasi antara lain padi, jagung, dan cabai;
- Melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada kelompok tani melalui Dinas Pertanian agar petani tetap melaksanakan kegiatan budidaya sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi yang diusahakannya;
- Memberikan Alsintan (10 unit hand tractor) kepada kelompok tani di beberapa kecamatan sebagai bagian dari program pemerintah dalam mendorong mekanisasi pertanian;
- Melakukan percepatan realisasi program/kegiatan yang terkait dengan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh OPD terkait.

#### 2. Keterjangkauan Harga

- Melakukan melakukan monitoring harga pasar yang dilakukan setiap hari oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK;
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan;
- Melaksanakan Operasi Pasar yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UMK.

#### 3. Kelancaran Distribusi

- Melakukan pengawasan terhadap distributor pangan pokok dilakukan secara berkala sehingga dapat mencegah mall trading yang berdampak terhadap kestabilan harga pasar (seperti penimbunan dan penggunaan bahan-bahan yang melanggar ketentuan yang berlaku)
- Berkoordinasi dan bersinergi dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain melalui sinergi Dinas Perhubungan bersama kepolisian, dalam rangka kelancaran arus lalu lintas dan distribusi barang.

#### 4. Komunikasi Efektif

- Mengikuti Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah
- Mengikuti Rapat Koordinasi Rutin Mingguan setiap Hari Senin Bersama Mendagri
- Melaksanakan Rapat Teknis TPID Kabupaten Kampar

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian inflasi.

Perlu mengoptimalkan monitoring perkembangan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting di lapangan dengan melakukan sidak pasar secara berkala dan melakukan monitoring harga pasar setiap hari.

Perlu melakukan pengawasan terhadap distributor pangan pokok secara berkala sehingga dapat mencegah mall trading yang berdampak terhadap kestabilan harga pasar (seperti penimbunan dan penggunaan bahan-bahan yang melanggar ketentuan yang berlaku), melakukan monitoring ketersediaan pangan pokok dibawah koordinasi BULOG Cabang Kampar, serta berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain melalui sinergi Dinas Perhubungan bersama kepolisian dalam rangka kelancaran arus lalu lintas dan distribusi barang.

Perlu mengoptimalkan produksi di daerah, antara lain melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong di desa/kelurahan di seluruh wilayah di Kabupaten Kampar secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi di Wilayah Kabupaten Kampar, sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat terkendali.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah strategis yang perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka mengendalikan inflasi antara lain :

- Melaksanakan Upaya 9 Langkah Pengendalian Inflasi serta 6 Langkah Konkret Pengendalian Inflasi
- Melakukan pasar murah secara berkala dengan menggandeng BUMD
- Melakukan gerakan menanam komoditi penyumbang inflasi
- Melakukan percepatan realisasi program/kegiatan yang terkait dengan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh OPD terkait.
- Melakukan koordinasi dan mendapatkan informasi dari daerah penghasil komoditas, serta menindaklanjuti dengan melakukan Kerjasama Antar Daerah
- Mengoptimalkan Rapat Koordinasi bersama anggota TPID dan stake holder terkait
- Berkoordinasi dan bersinergi dengan pihak-pihak yang terkait, antara lain melalui sinergi Dinas Perhubungan bersama kepolisian dalam rangka kelancaran arus lalu lintas dan distribusi barang.
- Mengikuti Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah
- Melaksanakan Rapat Teknis TPID Kabupaten Kampar
- Melaksanakan koordinasi dengan stakeholder terkait